

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR

NURDIANSYAH S YASBI



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NURDIANSYAH S YASBI
A111 14 308



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NURDIANSYAH S YASBI

A11114308

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar 07 Juli 2021

Pembimbing I

ACC Ujian Skripsi
10/07/2021



Dr. Madris, DPS., M. Si.
NIP. 19601231 198811 1 001

Pembimbing II



Fitriwati Djam'an, SE., M. Si.
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Sa'rusi Fattah, S.E., M.Si.
19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NURDIANSYAH S YASBI

A11114308

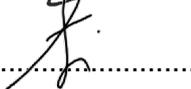
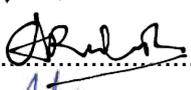
Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal **29 Juli 2021** dan

dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Madris, DPS., M. Si.	Ketua	1..... 
2	Fitriwati Djam'an, SE., M. Si.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS.	Anggota	3..... 
4	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si.	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Nurdiansyah S Yasbi**
Nomor Pokok : A11114308
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 10 Agustus 2021

Yang Menyatakan



(Nurdiansyah S Yasbi)

No. Pokok: A11114308



PRAKATA

Puji Syukur kepada Allah Swt Tuhan seluruh alam karena atas berkat dan izin-Nya lah maka ummat manusia dapat berkembang dan hingga mencapai tingkat peradaban seperti sekarang ini. Tidak lupa pula menyampaikan *shalawat* kepada Nabi Muhammad SAW, karena melalui eksistensi perjuangan beliau selayaknya manusia dapat belajar bahwa dalam memperjuangkan cita-cita, hambatan adalah suatu hal yang mutlak keberadaannya. Namun bukan berarti hal tersebut kekal/*unbeatable*, karena melalui proses berfikir maka manusia dapat menciptakan langkah-langkah strategis. Hanya saja keberhasilan usaha yang dilakukan terbatas akan probabilitas, oleh karenanya kosep *iikhtiar* (usaha) selayaknya disertai dengan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi ini, selain merupakan usaha saya dengan maksimal, ini tak lepas dari dukungan dan partisipasi dari beberapa pihak. Untuk itu, saya merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

- Kedua orang tua tercinta, ibu Nursia Damung dan ayah Susanto Yasbi yang telah mendidik, memberi dorongan semangat, nasehat, serta doa yang tiada hentinya untuk keberhasilan saya di masa depan dan khususnya dalam proses penyelesaian studi ini. Terimakasih atas semua dukungan yang telah di berikan baik moril maupun materil, dan semoga semua doanya terkabul.
- Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM, CWM, CRA., CRP,

selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.

- Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi.
- Bapak Dr. Madris, DPS., M. Si., selaku pembimbing I dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M. Si., selaku pembimbing II, penulis sangat berterimakasih atas segala pemikiran, ide, bantuan, arahan, nasehat, kesabaran, dan waktu yang diluangkan Selama proses hingga penyelesaian skripsi ini.
- Dosen penguji Dr. Abd. Rahman Razak, SE., MS., Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE., M.Si., penulis mengucapkan banyak terimakasih atas saran dan kritik terhadap hasil penelitian sehingga lebih menyempurnakan tugas akhir ini.
- Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan dan menginspirasi, terima kasih atas segala pembelajaran dan bantuan selama masa studi penulis.
- Staf dan karyawan akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu dalam segala hal terkait berkas dan dokumen akademik.
- Saudara di MEDKOM, terima kasih atas semua hal, baik motivasi maupun pengalan hidup yang tak pernah terlupakan. Meja, kursi, PC, dan sleeping bag yang menjadi saksi selama penulis berproses.

SEBUAH KABAR UNTUK Keadilan EKONOMI

- Teman angkatan PRIMES, terimakasih sudah meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan bantuan yang tak terhitung nilainya sehingga

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak teman-teman, kalian keren dan luar biasa, semoga cita-cita dan impian kita semua bias tercapai Semoga harapan dan cita-cita kita tercapai di masa depan. Aamiin YRA.

- Teman-teman GRIFFINS, LANTERN ,SPHERE, ERUDITE, ANTARES, REGAL11ANS, SPARK, ESPADA, dan kanda-kanda andalan SPULTURA, SPARTANS, ICONiC dan seluruh keluarga besar Ilmu Ekonomi dibawah naungan “Rumah Merah” HIMAJIE (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi) yang penulis tidak dapat sebutkan satu- persatu. Terima kasih
Semoga segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak yang senantiasa telah diberikan kepada penulis dibalas pula dengan kebaikan.

ABSTRAK

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR EKONOMI KREATIF DI KOTA MAKASSAR

ANALYSIS OF LABOR ABSORPTION IN THE SECTOR CREATIVE ECONOMY IN MAKASSAR CITY

Nurdiansyah S Yasbi

Madris

Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di kota makassar. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini kesempatan kerja, nilai produksi, tingkat upah, modal, teknologi, dan jenis usaha. Data yang digunakan adalah data primer dengan jumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuisioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur menggunakan alat (*software*) *IBM SPSS Statistic 23*. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel nilai produksi, tingkat upah, modal, dan jenis usaha berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif (sub-sektor penerbitan dan percetakan) di Kota Makassar. Sedangkan variabel teknologi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif (sub-sektor penerbitan dan percetakan) di Kota Makassar.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Modal, nilai produksi, tingkat upah, teknologi, industri kreatif.

This study aims to analyze the absorption of labor in the creative economy sector in the city of Makassar. The variables observed in this study are employment opportunities, production values, wage levels, capital, technology, and type of business. The data used is primary data with a total of 100 respondents. Data collection techniques were carried out by filling out questionnaires related to this research. The analytical method used in this study is path analysis using the IBM SPSS Statistic 23 tool. -publishing and printing sector) in Makassar City. While the technology variable has a negative effect on employment in the creative economy sector (publishing and printing sub-sector) in Makassar City.

Keywords: Labor Absorption, Capital, production value, wage level, technology, creative industry.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teoritis Ekonomi Kreatif	11
2.1.1 Ekonomi Kreatif	11
2.1.2 Industri Kreatif	11
2.1.3 Teori Permintaan Tenaga Kerja.....	15
2.1.4 Modal	16
2.1.5 Tingkat Upah	17
2.1.6 Teknologi.....	19
2.2 Studi Empiris	20
2.3 Kerangka Pikir Penelitian.....	23
2.4 Hipotesis.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Analisis Data.....	27
3.5 Uji Hipotesis.....	32
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	33
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	35
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar.....	35
4.1.1 Keadaan Geografis.....	35
4.1.2 Kependudukan	35
4.1.3 Ketenagakerjaan	37
4.1.4 Industri Penerbitan dan Percetakan di Kota Makassar.....	38
4.1.5 Upah Minimum Regional (UMR)	39
4.2 Deskripsi Responden Dan Hubungan Antar Variabel.....	40
4.3 Hasil Estimasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif.....	45
4.4 Interpretasi Hasil	55
BAB V Penutup	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelaku Usaha Industri Kreatif (Sub-Sektor Penerbitan) Di Kota Makassar Tahun 2018.....	5
Tabel 1.2 Jumlah Pengangguran Di Kota Makassar Tahun 2011 – 2016.....	6
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Makassar.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Kegiatan Utama.....	37
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiata	38
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Menurut Upah Dan Kesempatan Kerja	41
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Menurut Modal Sektor Ekonomi Kreatif (Sub-Sektor penerbitan dan percetakan) di Kota Makassar.....	42
Tabel 4.6 Deskripsi Responden Menurut Teknologi Dan Kesempatan Kerja	43
Tabel 4.7 Deskripsi Responden Menurut Jenis Usaha Dan Kesempatan Kerja	44
Tabel 4.8 Analisis Struktur Pertama.....	45
Tabel 4.9 Analisis Struktur Kedua.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Grafik Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2020 (Rupiah)	40
Gambar 4.2 Kerangka Hasil.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri Indonesia perlahan mendorong terjadinya transformasi sektor unggulan yang sebelumnya bertumpu pada sektor pertanian menjadi sektor industri, dari paradigma ekonomi berbasis sumber daya alam menjadi paradigma ekonomi berbasis sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan Visi pembangunan Industri Nasional yaitu menjadikan Indonesia sebagai Negara Industri Maju Baru pada tahun 2020 dan menjadi Negara Industri Tangguh pada tahun 2025 (Kemenperin 2011).

Perubahan ini di sebabkan oleh pertumbuhan serta daya dukung sektor industri yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, selain berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tambah produksi, sektor industri juga berkontribusi dalam peningkatan ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2018 penyerapan tenaga kerja di sektor industri sebanyak 17,9 juta orang, dan 60 persen dari total pekerja yang ada pada sektor industri di serap oleh industri kecil dan menengah atau sebanyak 11,68 juta orang (Kemenperin 2019).

Industri kecil dan menengah di Indonesia mayoritas bersifat padat karya dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja daripada penggunaan mesin sebagai alat produksi. Hal ini tentu saja memberi dampak baik bagi masyarakat sekitar dan mendorong perkembangan ekonomi lokal yang membuka lapangan kerja baru dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal serta dapat membangun daya saing industri dalam skala nasional.

Dalam mempertahankan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan satu kekuatan baru yang tidak hanya bertumpu pada kekuatan modal dan

teknologi semata namun juga membutuhkan kekayaan intelektual berbasis kreatifitas dan inovasi. Alvin Toffler (1980) dalam teorinya telah membagi peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang, yaitu *pertama*, sebagai gelombang ekonomi pertanian. *Kedua*, gelombang ekonomi industri. *Ketiga*, adalah gelombang ekonomi informasi. Setelah itu Toffler memprediksikan gelombang keempat sebagai gelombang ekonomi kreatif yang berorientasi gagasan dan kreativitas.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan gagasan atau ide atau kreativitas dari sumberdaya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan termasuk warisan budaya dan teknologi, serta cenderung tidak membutuhkan subsidi maupun investasi masif dari pemerintah (*weightless*), ekonomi kreatif memiliki dampak besar bagi perekonomian (*big impact*) sehingga dianggap bisa menjadi motor perekonomian baru yang membawa perubahan secara masif dan sistematis (Opus bekrak outlook 2017).

Di Indonesia untuk saat ini memiliki empat kawasan industri kreatif yang dianggap memiliki infrastruktur dan pilar industri yang kuat antara lain; Bandung, Bali, DKI Jakarta dan Yogyakarta yang merupakan tolak ukur perkembangan industri kreatif di indonesia (Cahyadi, 2013). Selain keempat daerah yang telah dianggap mumpuni tersebut, industri kreatif juga terus mengalami pertumbuhan dan meningkatkan potensinya di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Makassar yang merupakan ibukota Provinsi Sulawesi selatan, kota yang kaya dengan keragaman budaya serta aspek historis yang kuat tentu saja memiliki poptensi yang tidak kalah dalam pengembangan industri kreatif.

Sektor ekonomi kreatif saat ini di dominasi oleh pelaku industri kecil dan menengah yang memberi kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Di kota Makassar sendiri perkembangan industri kreatif bervariasi pada masing-masing sub-sektor yang terbagi kedalam 16 jenis, yaitu Arsitektur, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Film, Animasi dan Video, Fotografi, Kuliner, Musik, Fesyen, Aplikasi dan Game Developer, Penerbitan, Periklanan, Televisi dan Radio, Seni Pertunjukan, serta Seni Rupa. Penyerapan tenaga kerja pada setiap sub-sektor industri kreatif tersebut cukup bervariasi dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang lebih besar yang berpeluang untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Pemerintah kota Makassar melalui Dinas Pariwisata saat ini gencar melakukan revitalisasi cagar budaya serta mengoptimalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sebagai sumber etos dan identitas masyarakat dalam tujuan perkembangan pariwisata maupun aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat (Renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar, 2017). Kekayaan budaya sebagai identitas juga memiliki keunggulan tersendiri yang tidak akan di temukan pada daerah lainnya, hal ini menjadi peluang besar bagi pelaku industri kreatif khususnya di kota Makassar untuk membuka pangsa pasar yang lebih besar.

Selain meningkatkan potensi ekonomi, revitalisasi warisan nilai budaya juga bertujuan memperkaya sumber pembelajaran sejarah, pengetahuan dan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan karakteristik ekonomi kreatif yang tidak hanya berkaitan dengan penciptaan nilai tambah secara ekonomi namun juga menciptakan nilai tambah secara sosial, budaya dan lingkungan. Salah satu sub-sektor ekonomi kreatif yang berpeluang mengimplementasikan tujuan ini adalah sub-sektor penerbitan yang sejak dahulu turut

berperan aktif dalam membangun kekuatan intelektual, serta menjadi penyumbang terbesar terhadap arsip budaya dan sejarah.

Penerbitan yang fungsi utamanya adalah publikasi, reproduksi, dan penyebarluasan (Rambatan 2015), sangat erat kaitannya dengan segala aspek kehidupan masyarakat. Buku yang merupakan produk penerbitan menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh seseorang sejak pertama kali menginjak dunia pendidikan, atau pembuatan jurnal akademik sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di perguruan tinggi, juga munculnya sastrawan, penulis, peneliti dan cendekiawan muda pun tidak terlepas dari peran industri ini sehingga bisa di katakan penerbitan memiliki posisi yang cukup essensial dalam menunjang dunia pendidikan.

Selain kontribusinya pada dunia akademis dalam memproduksi buku ajar dan jurnal ilmiah, penerbit juga menjadi jembatan bagi orang-orang kreatif guna mempublikasikan ide/gagasannya dalam bentuk kata, gambar atau suara menjadi sebuah karya layak edar dan bisa memberikan nilai ekonomis. Proses publikasi ini yang kemudian menjadi lebih mudah dan cepat seiring berkembangnya internet sebagai media komunikasi dengan cakupan yang sangat luas.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menjadikan ruang lingkup penerbitan semakin luas pula, Hal ini memengaruhi keluaran produk dan juga rantai nilai penjualan. Produk yang dulunya berbentuk fisik berubah menjadi bentuk digital. Dalam hal pemasaran yang dulunya melalui perantara toko buku, kini memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pihak penerbit dengan konsumen akhir melalui media daring.

Pergeseran substansi yang terjadi pada industri penerbitan yang kini lebih menitikberatkan pada produksi konten semakin melepaskan peran percetakan yang

integral dan digantikan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Pada kondisi ini alur produksi karya bisa menjadi lebih sedikit dan memakan waktu yang relatif singkat. Sadar akan hal itu para pelaku industri penerbitan yang sebelumnya hanya memproduksi cetakan fisik mulai mengkonversi cetakannya pada media digital, bahkan beberapa penerbit telah beralih sepenuhnya dengan hanya memproduksi konten digital saja.

Kehidupan masyarakat saat ini yang tidak terpisah dengan gadget, menjadikan akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Sebagai industri yang bergelut dengan ide dan gagasan serta penyebaran konten, peluang industri penerbitan semakin terbuka luas dengan adanya hal ini. Dinas Pariwisata kota Makassar yang sebelumnya membawahi bidang ekonomi kreatif di kota Makassar sampai saat ini mencatat bahwa terdapat sebanyak 17 pelaku usaha di bidang industri penerbitan di kota Makassar.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pelaku Usaha Industri Kreatif (Sub-Sektor Penerbitan) Di Kota Makassar Tahun 2018

NO	KECAMATAN	JUMLAH (UNIT)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	MANGGALA	3	11
2	WAJO	-	
3	MARISO	-	
4	TAMALANREA	1	4
5	UJUNG PANDANG	3	14
6	MAKASSAR	2	9
7	MAMAJANG	-	
8	BIRINGKANAYA	-	
9	BONTOALA	-	
10	PANAKUKANG	4	15
11	TALLO	2	7
12	TAMALATE	-	
13	RAPPOCINI	5	33
14	UJUNG TANAH	-	
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	-	
TOTAL		20	93

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kota Makassar Tahun 2018

Namun potensi besar yang ada pada industri kreatif juga selaras dengan jumlah angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan yang dalam beberapa tahun terus

mengalami peningkatan di kota Makassar, pada tabel 1.2 dapat menjelaskan peningkatan angka pengangguran yang mengalami tren positif atau terjadi peningkatan jumlah pengangguran setiap tahunnya.

Tabel 1.2 Jumlah Pengangguran Di Kota Makassar Tahun 2011 – 2016 (Jiwa)

Kota Makassar	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pengangguran	49,668	55,596	55,619	65,623	71,306	71,306

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2012 – 2017*

Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor modal, upah, dan Teknologi. Modal dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja (Haryani, 2002).

Tingkat upah juga disebut sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, sebab dapat dilihat dari hubungan secara keseluruhan dengan mengkombinasikan harga orang yang akan bekerja dan kuantitas yang dikehendaki pihak perusahaan (Sadono Sukirno, 2004). Selanjutnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu teknologi, hubungan teknologi dengan penyerapan tenaga kerja dimana saat industri mempunyai teknologi yang modern dan canggih dalam proses produksinya maka tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit karena teknologi dapat menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh pekerjaan manusia dan sebaliknya (Trian Arissana dan Sri Budhi 2016).

Beberapa penelitian tentang penyerapan tenaga kerja yang telah dilakukan seperti Tina Wati (2016) yang melakukan penelitian pada industri kreatif batik di

Indonesia, menyimpulkan bahwa variabel upah, tenaga terdidik dan nilai output memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. dan Budiawan (2013) yang melakukan penelitian pada industri pengolahan ikan menyimpulkan bahwa modal serta tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Serta Marhaeni (2016) yang melakukan penelitian pada industri tekstil di Kabupaten Badung menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih jauh tentang analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh tingkat upah terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?
- 2) Seberapa besar pengaruh modal terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?
- 3) Seberapa besar pengaruh teknologi terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?
- 4) Seberapa besar pengaruh jenis usaha terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?
- 5) Seberapa besar pengaruh nilai produksi terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?
- 6) Seberapa besar pengaruh tingkat upah terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?

- 7) Seberapa besar pengaruh modal terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?
- 8) Seberapa besar pengaruh teknologi terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?
- 9) Seberapa besar pengaruh jenis usaha terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar?
- 10) Seberapa besar pengaruh tingkat upah terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening?
- 11) Seberapa besar pengaruh modal terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening?
- 12) Seberapa besar pengaruh teknologi terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening?
- 13) Seberapa besar pengaruh jenis usaha terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
4. Untuk mengetahui pengaruh jenis usaha terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
7. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
8. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
9. Untuk mengetahui pengaruh jenis usaha terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
10. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening.

11. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening.
12. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening.
13. Untuk mengetahui pengaruh jenis usaha terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1) **Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ragam penelitian penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di Kota Makassar serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai industri kreatif, sub sektor ekonomi kreatif, ketenagakerjaan dan permintaan tenaga kerja di Kota Makassar.

2) **Manfaat Praktis**

Dengan mengetahui adanya pengaruh modal dan tingkat upah, serta pemetaan tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di kota Makassar diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah daerah setempat dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan industri kreatif, ekonomi kreatif, sub sektor ekonomi kreatif, ketenagakerjaan dan permintaan tenaga kerja di Kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Ekonomi Kreatif

Merupakan sebuah istilah baru di dunia ekonomi di era modern ini yang menggabungkan antara ide kreatifitas serta ilmu pengetahuan yang menjadi tolak ukur pertama dalam perkembangan ekonomi. Kemunculan istilah ekonomi kreatif disebabkan oleh perubahan pola pikir ekonomi era modern ini yang dulunya berbasis sumber daya alam beralih ke sumber daya manusia. Perubahan pola pikir ekonomi di era modern ini disebabkan oleh sumber daya alam yang pastinya akan punah dan melihat bahwa sumber daya manusia tidak akan punah dan akan terus berkembang.

Ekonomi kreatif diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Tahun 2009-2015. Untuk itu dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan memberantas kemiskinan diperlukan pengembangan ekonomi kreatif guna mengatasi jumlah kemiskinan agar tidak semakin bertambah. Pengembangan ekonomi kreatif banyak ditentukan oleh perkembangan industri kreatif di tanah air (Jurnal Kajian Lemhanas, 2012).

2.1.2 Industri kreatif

Industri kreatif di definisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Howkins, 2001 dalam Moelyono, 2010, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2009). Industri kreatif merupakan persimpangan seni, budaya, bisnis dan teknologi termasuk kegiatan yang berkaitan dengan desain, produksi, dan distribusi

barang dan jasa yang menggunakan modal intelektual sebagai masukan utama (Galloway dan Dunlop, 2007; Bobirca dan Draghici, 2011).

Higgs, dkk (2008) menjelaskan bahwa ada sebelas kemungkinan bagi industri kreatif yang dapat diidentifikasi yaitu yang menciptakan budaya 'produk' termasuk seni, film dan permainan interaktif, dan mereka menyediakan bisnis jasa di bidang: arsitektur, pemasaran periklanan, *design web* dan pengembangan *software*. Istilah ekonomi kreatif juga mencakup berbagai mass media yang terdiri dari: radio, televisi, kantor berita dan penerbitan, serta pembuatan perhiasan dan museum.

Badan ekonomi kreatif indonesia menjelaskan bahwa sub-sektor yang merupakan bagian dari industri berbasis kreativitas adalah terdiri dari:

a) Seni Rupa

Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indera dan rasa, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media (Pekerti, 2008).

b) Desain Produk

Merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika, sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat.

c) Desain Komunikasi Visual

Merupakan proses desain yang tujuan utamanya adalah menyampaikan gagasan atau ide yang menggunakan bantuan visual (Sless, 1981).

d) Desain Interior

Kegiatan yang memecahkan masalah fungsi dan kualitas interior, menyediakan layanan terkait ruang interior untuk meningkatkan kualitas hidup, dan memenuhi aspek kesehatan, keamanan, dan kenyamanan publik (IFI General Assembly Document, 1983).

e) Arsitektur

Didefinisikan sebagai praktik dari profesi arsitek, yaitu menawarkan atau memberikan layanan profesional yang berhubungan dengan perancangan dan konstruksi bangunan.

f) Seni Pertunjukan

Merupakan cabang kesenian yang melibatkan perancang, pekerja teknis dan penampil (performers), yang mengolah, mewujudkan dan menyampaikan suatu gagasan kepada penonton (audience); baik dalam bentuk lisan, musik, tata rupa, ekspresi dan gerakan tubuh atau tarian yang terjadi secara langsung (live) di dalam ruang dan waktu yang sama, di sini dan kini (hic et nunc).

g) Kuliner

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengolahan bahan makanan serta inovasi hasil olahan yang berupa masakan baik tradisional, modern ataupun kombinasi keduanya.

h) Fotografi

Merupakan industri yang mendorong penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam memproduksi citra dari satu objek foto dengan menggunakan perangkat fotografi, termasuk di dalamnya media perekam cahaya, media penyimpan berkas, serta media yang menampilkan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja.

i) Kriya

Kerajinan (Kriya) merupakan bagian dari seni rupa terapan yang merupakan titik temu antara seni dan desain, yang bersumber dari warisan tradisi atau ide kontemporer dan menghasilkan produk akhir berupa karya seni, produk fungsional, benda hias, atau dekoratif.

j) Fesyen

Berdasarkan definisi dari BEKRAF pada tahun 2016, fesyen adalah suatu gaya hidup dalam berpenampilan yang mencerminkan identitas diri atau kelompok. . British Council (2008) menyatakan bahwa *fashion* merupakan sub sektor yang relatif kecil tapi mampu berintegrasi tinggi ke pasar internasional karena mampu melakukan ekspor atas produk-produk mereka.

k) Film, Animasi dan Video

kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa videografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya manajemen produksi film, penulisan skrip, tata sinematografi, tata artistik, tata suara, penyuntingan gambar, sinetron, dan eksibisi film.

l) Musik

Meliputi segala jenis usaha dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, kreasi/komposisi, rekaman, promosi, distribusi, penjualan, dan pertunjukan karya seni musik. (Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025).

m) Periklanan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan berbagai jasa periklanan (baik dengan kemampuan sendiri atau disubkontrakkan), yang meliputi jasa konsultasi kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media..

n) Aplikasi dan Game Developer

Merupakan bagian dari perangkat lunak (software) yang menggunakan sistem komputer (hardware) untuk melakukan pekerjaan atau memberikan fungsi hiburan di luar operasi dasar komputer itu sendiri.

o) Penerbitan

suatu usaha atau kegiatan mengelola informasi dan daya imajinasi untuk membuat konten kreatif yang memiliki keunikan tertentu, dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar dan/atau audio ataupun kombinasinya, diproduksi untuk dikonsumsi publik, melalui media cetak, media digital, ataupun media daring, untuk mendapatkan nilai ekonomi, sosial ataupun seni dan budaya yang lebih tinggi” (Kemenparekraf, 2015).

p) Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang meliputi proses pengemasan gagasan dan informasi secara berkualitas kepada penikmatnya dalam format suara dan gambar yang disiarkan kepada publik dalam bentuk virtual secara teratur dan berkesinambungan.

2.1.3 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Menurut undang-undang pokok ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Keputusan pengusaha untuk meningkatkan atau mengurangi permintaan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap permintaan konsumen akan barang dan jasa. Semakin tinggi permintaan konsumen terhadap barang dan jasa maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan, pengusaha mempekerjakan seseorang untuk meningkatkan produksi barang dan jasa perusahaannya (Simanjuntak, 1985 dalam Tindaon, 2009). Perkembangan industri kreatif memberikan dampak terhadap permintaan tenaga kerja. Potensialnya pasar produk-

produk kreatif sehingga meningkatkan jumlah usaha yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan permintaan tenaga kerja (Putra, 2010; Martini, 2011).

Permintaan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor perekonomian. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Pengusaha mempekerjakan seseorang karena itu membantu produksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Dengan kata lain pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti ini disebut dengan *derived demand* (Simanjuntak, 1985 dalam Tindaon dan Yusuf AG, 2009). Berapa jumlah tenaga kerja yang diminta di pasar tenaga kerja ditentukan oleh faktor-faktor berikut ini: Modal, Tingkat upah, dan Teknologi.

2.1.4 Modal

Modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan produksi, seperti pembelian bahan baku, pembayaran utang dan lainnya. Modal kerja terdiri dari barang yang akan digunakan dalam proses produksi, tidak meliputi mesin, tanah dan bangunan milik perusahaan tersebut. Semakin tinggi modal yang dimiliki oleh industri maka penyerapan tenaga kerja juga akan semakin tinggi. (Zamrowi, 2007; Ahmad, 2004 dalam Arsha dan Natha, 2013).

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun yang non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka semakin besar modal yang ditanamkan akan semakin besar permintaan tenaga kerja (Haryani, 2002). Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek

atau disebut juga sebagai aset lancar (*current asset*); di antaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka. Ada suatu konvensi akunting bahwa aset lancar adalah suatu aset perusahaan yang dikonversi kepada kas/bank kurang dalam 1 tahun. Total dari aset lancar disebut gross working capital. Sumber dana untuk investasi dalam aset lancar perusahaan berasal dari kewajiban lancar (*current liabilities*), seperti antara lain: utang lancar, utang bank jangka pendek, utang pajak penghasilan, uang muka pelanggan, dan lainnya. Utang lancar adalah kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi oleh perusahaan kurang dalam satu tahun. Sedangkan *net working capital* adalah selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar, untuk itu modal kerja bersih adalah didanai oleh sumber utang jangka panjang (long term debt) dan sebagian modal sendiri (Raharjaputra, 2009).

2.1.5 Tingkat Upah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bab I Pasal 1 angka 30 dijelaskan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja yang ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya, atas pekerjaan yang telah dilakukannya (Nisfihani, Wijaya, dan Junaidi, 2013). Sukirno (2005) dan Badan Pusat Statistik (2011) menjelaskan upah merupakan balas jasa yang dibayarkan oleh perusahaan kepada tenaga kerja atas jasa fisik maupun mental yang telah mereka sediakan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. (Sukirno, 2004; Imamudin, 2008 dalam Silvia, Wardi dan Aimon, 2013; Kawengian dalam Dewi, 2009, Susilo, 2012).

Dalam teori ekonomi, upah merupakan pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja dinamakan upah. Ahli ekonomi membedakan pengertian upah menjadi dua, yaitu upah uang dan upah riil. Upah uang adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja (Sukirno, 2006).

Sumarsosno (2003, dalam Fadliilah dan Atmanti, 2012) menjelaskan bahwa tingkat upah akan mempengaruhi biaya produksi. Naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan, selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Konsumen biasanya akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produk yang tidak terjual dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan, Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau *scale effect*.

Apabila tingkat upah naik (asumsi harga dari barang modal lainnya tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin. Penurunan penggunaan jumlah tenaga

kerja yang dibutuhkan karena penggunaan mesin disebut efek substitusi atau *substitution effect*.

2.1.6 Teknologi

Teknologi berarti perubahan dalam teknik produksi, perbaikan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, peningkatan kemampuan pekerja, dan perbaikan dalam mengurus perusahaan. Penggunaan teknologi yang tepat guna akan mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan masuk bagi perusahaan pesaing. (Sukirno, 2005; Kesumadinata dan Budiana, 2012).

Teknologi memiliki peran penting dalam industrialisasi. Perkembangan teknologi akan menimbulkan akibat penting dalam proses produksi dan produktivitas. Kemajuan teknologi yang dapat menggantikan tenaga manusia dengan mesin akan meningkatkan produktivitas industri dan juga meningkatkan mutu. Dalam era industri kreatif yang menuntut keterampilan dan kreatifitas dari para pelakunya, peranan teknologi sangatlah penting untuk melakukan inovasi dan modifikasi produk agar memberikan nilai tambah lebih dan memenuhi keinginan pasar tidak hanya dalam negeri tapi juga pasar ekspor (Sukirno, 2005; O'Connor, 2007; Sumarno, 2010).

Teknologi memiliki peranan penting dalam pengembangan industri kecil akan tetapi pengembangan teknologi masih menjadi kendala. Penggunaan teknologi dalam suatu industri tentu akan sangat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Semakin majunya teknologi, hasil produksi akan lebih baik dan kuantitas produksi hampir sama dengan manusia. Kenyataan ini menyebabkan industri lebih memilih meningkatkan teknologi dibanding penyerapan tenaga kerja (Levy dan Powell, 2000; Haryani, 2002; Heatubun, 2009).

Kemajuan teknologi akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Bila suatu industri menggunakan teknologi padat modal, yang akan meningkatkan produktivitas barang modal maka penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut akan berkurang karena adanya efek substitusi. Sedangkan apabila suatu industri menggunakan teknologi yang padat karya, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan.

2.2 Studi Empiris

Penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil telah dilakukan beberapa peneliti dengan menggunakan variabel yang berbeda-beda.

Berikut ini beberapa penelitian mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kecil yang pernah dilakukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2013) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif di Kota Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di kota Denpasar. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa modal, investasi, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi tapi tidak berpengaruh tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Sedangkan tingkat upah berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah produksi pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanuwardani dan Woyanti (2009) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis faktor modal kerja, nilai produksi dan tingkat upah yang mempengaruhi penyerapan

tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang dan untuk mengkaji faktor yang paling berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang. Penelitian ini mengambil sampel 58 pengusaha tempe di Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel tingkat upah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan variabel jumlah produksi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sutristyaningtyas dan Sadik (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kecamatan Socah kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Industri Kecil Pengolahan Kapur) Tahun 2012”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel upah, nilai produksi dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kapur. Hasil dari penelitian ini adalah variabel upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika terjadi kenaikan upah maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan Budiawan (2013) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak” bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh upah, modal dan nilai produksi pada penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 75 unit usaha. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel modal tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel jumlah produksi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Adrianto (2013) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di kabupaten Mojokerto, dimana industri kecil tersebut masih tetap mampu bersaing dan bertahan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha strategis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah variabel modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya saat terjadi peningkatan modal kerja dalam usaha, pengusaha lebih memilih untuk meningkatkan pembelian bahan baku produksi daripada menambah tenaga kerja. Pengusaha cenderung memberikan uang tambahan kepada pekerja atas tambahan waktu bekerja daripada menambah jumlah tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas dan Woyanti (2009) dengan judul “Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta”. Penelitian ini bertujuan Menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, menganalisis pengaruh tingkat upah riil terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta, dan menganalisis pengaruh tingkat investasi riil terhadap penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah, variabel tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika terjadi kenaikan upah, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga, sehingga saat investasi naik maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan Indraswati (2012) berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Nilai Upah Dan Teknologi Industri Kerajinan Serat Agel Terhadap Penyerapan Tenaga

Kerja di Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kulon Progo". Bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja industri kerajinan serat agel terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Salamrejo; Pengaruh nilai upah industri kerajinan serat agel terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Salamrejo; Pengaruh teknologi industri kerajinan serat agel terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Salamrejo; dan Pengaruh modal kerja, nilai upah dan teknologi secara simultan pada industri kerajinan serat agel terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Salamrejo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 pengusaha kerajinan serat agel di Desa Salamrejo. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal kerja, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja.

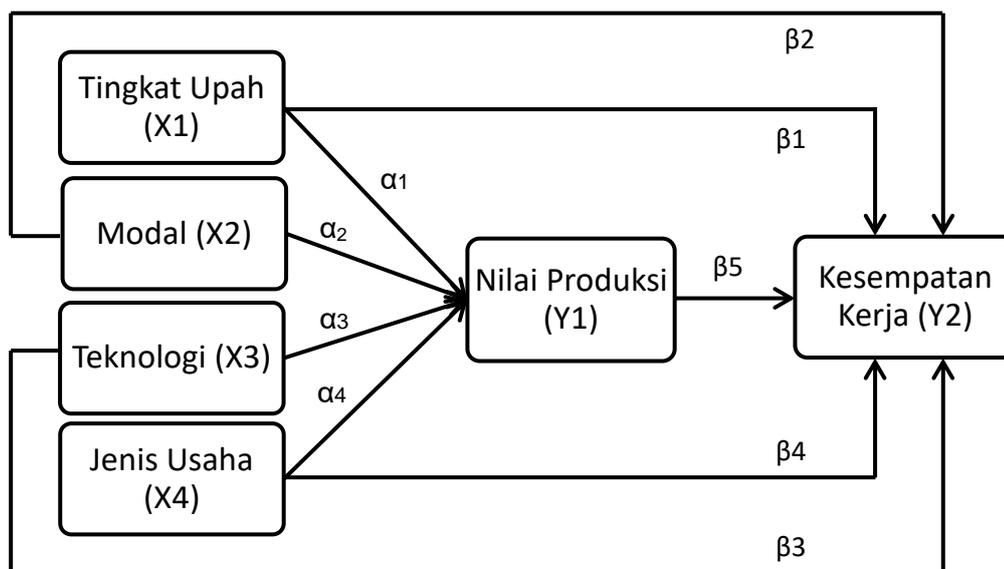
2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, dalam penelitian ini ditetapkan mengenai Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ekonomi Kreatif di Kota Makassar, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan mengacu dari penelitian Cahyadi (2013) dengan menentukan faktor: Modal, Upah, dan Teknologi.

Dalam prakteknya faktor-faktor produksi baik sumber daya manusia maupun yang non sumber daya manusia seperti modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Oleh karena itu modal juga dapat dilihat sebagai komponen utama yang dapat mempengaruhi tingkat penyerapan kerja pada sektor ekonomi kreatif. Kemudian tingkat upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, upah merupakan pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan

di antara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap.

Berdasarkan landasan teori pada tinjauan pustaka diatas, maka secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah yang akan diuji kebenarannya. Berdasarkan uraian perumusan masalah, teori, konsep, serta kerangka pemikiran yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga tingkat upah berpengaruh positif terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
2. Diduga modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
3. Diduga teknologi berpengaruh positif terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.

4. Diduga jenis usaha berpengaruh positif terhadap nilai produksi pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
5. Diduga nilai produksi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
6. Diduga tingkat upah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
7. Diduga modal berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
8. Diduga teknologi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
9. Diduga jenis usaha berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar.
10. Diduga tingkat upah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening.
11. Diduga modal berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening.
12. Diduga teknologi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening.
13. Diduga jenis usaha berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja pada sektor ekonomi kreatif di Kota Makassar melalui nilai produksi sebagai variabel intervening.